



SEMINAR NASIONAL ISEI 2024

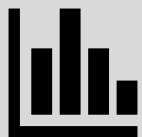
Memperkuat Fondasi Transformasi Ekonomi dan Kebijakan Publik yang Inklusif dan Berkelanjutan



Shinta W. Kamdani

Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO)





Perekonomian domestik di Q3-Q4 2024 semakin menantang

2024

Pertumbuhan ekonomi melambat

Q1 + 5,11%

Q2 + 5,05%

Permintaan melemah, PMI manufaktur terus turun dalam 5 bulan terakhir

Maret : 54,2

April : 52,9

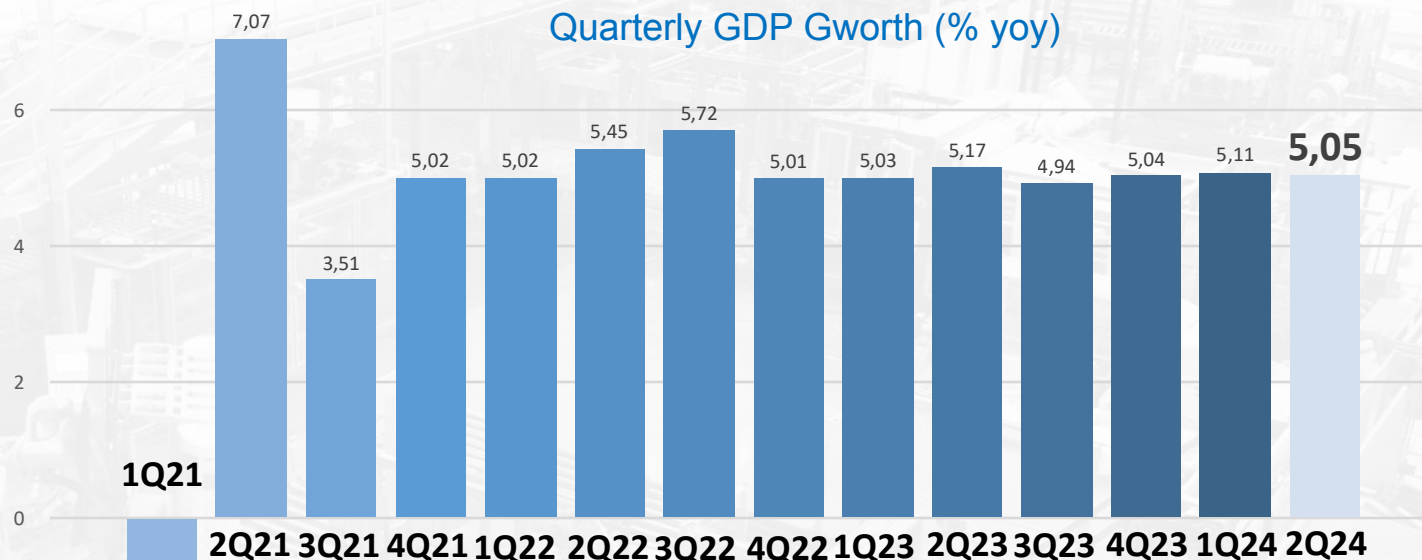
Mei : 52,1

Juni : 50,7

Juli : 49,3

Agustus : 48,9

Quarterly GDP Growth (% yoy)



Perekonomian Indonesia menunjukkan indikasi pelemahan struktural, pertumbuhan sebagian besar di topang oleh faktor musiman

45%

Ekonomi hanya ditopang oleh 3 sektor (pertanian, pengolahan, perdagangan).

< 5%

Pertumbuhan perdagangan besar dan eceran menyiratkan pelamahan daya beli masyarakat

↓ 18,7%

Kontribusi industri pengolahan terhadap PDB
Potensi deindustrialisasi prematur



Dunia usaha menilai kondisi global tidak *supportive* untuk perekonomian Indonesia



Pertumbuhan ekonomi global diproyeksikan tetap di bawah pertumbuhan rata-rata pra-pandemi hingga 2025 dan cenderung tidak suportif terhadap peningkatan arus investasi ke negara berkembang, meskipun resiko krisis global diproyeksikan menurun.

Outlook Pertumbuhan Ekonomi Global



Sumber: World Bank, IMF, OECD

Outlook ekonomi global 2024 pesimistik dengan *multiple down-side risks*:

- **Konflik & ketegangan geopolitik**
 - Disrupsi pasar pangan & energi global
 - Potensi *shock* inflasi tambahan
- **Suku bunga global "higher for longer"**
 - *Monetary tightening & financial stress*
 - Perlambatan ekonomi di negara-negara utama global
- **Bencana terkait perubahan iklim**
- **Fragmentasi perdagangan global**



Konsekuensi terhadap Indonesia

Tekanan *macrostability*



Arus FDI sulit

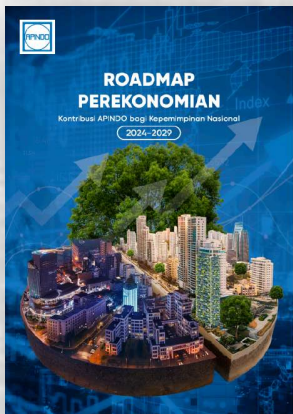
Perdagangan terhambat





Ekspansi dunia usaha bergantung pada stabilitas makroekonomi & ketersediaan dana untuk investasi dan beroperasi

Sumber: Survei APINDO, OJK BI, BEI, Kemenkeu



SURVEI ROADMAP PEREKONOMIAN APINDO 2024-2029

Proyeksi pertumbuhan dunia usaha lima tahun kedepan

Tidak tumbuh/turun

15,45 %

Tumbuh < 3%

22,93 %

Tumbuh > 3%

61,62 %

44,58 %

Tidak melakukan rencana ekspansi dalam lima tahun kedepan

- (1) Modal usaha terbatas
- (2) Peluang pasar terbatas
- (3) Persaingan yang sangat tinggi

61,26 %

Akses pinjaman untuk keperluan bisnis tidak mudah

43,05 %

Suku bunga kredit perbankan dinilai tinggi

Kedalaman dan efisiensi sektor keuangan tidak memadai

Sektor Keuangan 120% dari PDB (2022)

45% Rasio M2 terhadap PDB (2021)

Sektor Keuangan 300% dari PDB Indonesia tertinggal dibandingkan negara-negara ASEAN dan negara maju

Perluasan sektor keuangan juga penting untuk dilakukan

Kapitalisasi pasar BEI 48,5% dari PDB (2022)

Penerbitan obligasi (lembaga non-bank) 0,5% dari PDB (2022)

Asuransi dan Dana Pensiun 11,3% ↓ 7,3% dari PDB (2022)

Sektor keuangan perlu:



Inklusif



Kuat



Berkelanjutan



Berkinerja baik

Tantangan menuju Indonesia Emas #1: Perubahan siklus ekonomi dan keuangan yang cepat dan beresiko (2)



Indonesia belum cukup bersaing untuk menjadi sumber pertumbuhan ekonomi global baru (1)

Sayangnya...

Dominasi Asia sebagai pusat pertumbuhan:

Pertumbuhan GDP(2023):



+5,2%



+6,3%



+5,05%

Strategi Indonesia:



Integrasi dengan pasar Asia



Memperkuat kerjasama perdagangan intra-ASEAN

Tantangan:

Menyeimbangkan ekspor dan FDI ke Asia

Menjaga daya saing terhadap negara besar seperti China

Neraca Berjalan Indonesia

miliar USD



* angka sementara

** angka sangat sementara

Pend. Sekunder

Jasa

Neraca. Perd. Nonmigas

Pend. Primer

Neraca Perd. Migas

Trans. Berjalan



Sejak Q2 2023 Indonesia mengalami pelemahan pertumbuhan FDI & kinerja ekspor yang menyebabkan Defisit Neraca Berjalan.

Sumber: CEIC, World Bank



Indonesia belum cukup bersaing untuk menjadi sumber pertumbuhan ekonomi global baru (2)

Komparasi Biaya Usaha Universal Indonesia vs Rata-rata ASEAN-5

Komponen	Indonesia	Rata-rata ASEAN-5	Catatan
UM (per bulan)	USD 329	USD 302	MY & PH: USD 329 TH: USD 313 VN: USD 209
Gas (per mmBtu)	USD 6-9*	USD 8,30	* Listed price. Est. net price USD 9,16-USD 12,52/mmBtu.
Logistics (LPI 2023)	#61	MY #31 TH #37 PH #47 VN #50	Penurunan pada penilaian ketepatan waktu, tracking/tracing, international shipment, logistics competence & quality
Cost & Time to Export	USD 211 56 jam	USD 279 45 jam	Biaya paling kompetitif, tetapi waktu pengurusan paling lama
Cost & Time to Import	USD 164 106 jam	USD 104 58 jam	Indonesia paling mahal & paling lama di antara ASEAN-5
Lending rate	8-14%	4-6%	Non-subsidi/KUR
ICOR	6,8%	3,7% - 4,5%	

Sumber: Trading Economics, World Bank LPI & Trading Across Border, APINDO diolah.

Ekonomi Indonesia tergolong *high cost* & kurang kompetitif di kawasan

**Biaya logistik perdagangan Indonesia
23,5% dari PDB**



13%
dari PDB



8%
dari PDB



16%
dari PDB

Negara dengan biaya logistik, biaya energi, biaya tenaga kerja, dan biaya pinjaman termahal di antara negara ASEAN-5

Angka *Incremental Capital Output Ratio (ICOR)*

6.8

sangat tinggi

Tiap 1% pertumbuhan PDB membutuhkan 6.8% kenaikan investasi.

Indonesia perlu meningkatkan efisiensi biaya usaha universal

(*cost of finance/suku bunga, cost of compliance/birokrasi & kepastian hukum, biaya energi, logistik, tenaga kerja, dll.*)



Perubahan demografi: negara maju menua, Indonesia dipimpin milenial (1)



Aging population di negara maju: Pertumbuhan ekonomi negara-negara G7 melambat (kurangnya tenaga kerja produktif)



69,68%

Penduduk Indonesia berusia produktif (Juni 2024)

Struktur ketenagakerjaan Indonesia (Agustus 2023)

Perubahan Agustus 2022 Agustus 2023



Penduduk Usia Kerja

212,59 juta orang

↑ 3,17 juta orang



Angkatan Kerja

147,71 juta orang

↑ 3,99 juta orang



Bekerja

139,85 juta orang

↑ 4,55 juta orang

Pengangguran

7,86 juta orang

↓ 0,56 juta orang

Penyerapan tenaga kerja (Agustus 2022- Agustus 2023)

4,55 juta orang

Cukup mengkhawatirkan..... 9,9 juta Gen-Z saat ini tidak kuliah dan tidak bekerja

Sumber: BPS

Tantangan menuju Indonesia Emas #3:

Perubahan demografi yang semakin menua di negara maju (*aging population*) dan milenial di negara Indonesia ➤ **Urgensi Pembangunan SDM**



Perubahan demografi: negara maju menua, Indonesia perlu antisipasi bonus demografi dengan pengembangan SDM

Human Development Index (HDI), ASEAN countries (2022)

Global Rank	Country	HDI Value
12	Singapore	0,939
51	Brunei Darussalam	0,829
62	Malaysia	0,803
66	Thailand	0,800
114	Indonesia	0,705
115	Vietnam	0,703
116	Philippines	0,699
140	Laos	0,607
146	Cambodia	0,593
149	Myanmar	0,585

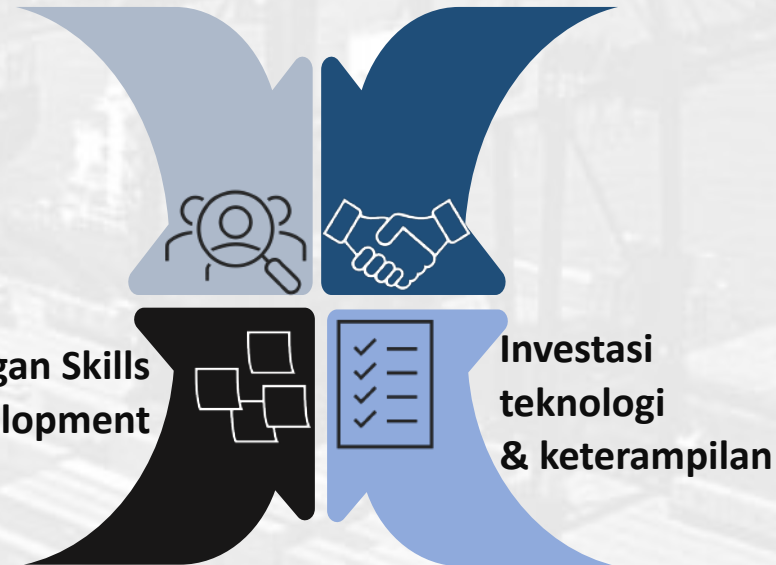


Sumber: UNDP, BPS, ASEAN STUDIES

Keterbatasan Peran BLK

Biaya Swadaya Industri

Tantangan Dunia Usaha: *Peningkatan Kompetensi dan Keterampilan SDM*



Indonesia salah satu negara dengan produktivitas terendah di ASEAN



ASEAN

US\$ 23,87 ribu/tenaga kerja

US\$ 24,27 ribu/tenaga kerja

Pengembangan Skills & Development

Investasi teknologi & keterampilan

Tantangan menuju Indonesia Emas #3:

Perubahan demografi yang semakin menua di negara maju (*aging population*) dan milenial di negara Indonesia ➤ **Urgensi Pembangunan SDM**



Perubahan demografi: negara maju menua, Indonesia dipimpin milenial (2)

Sektor prioritas yang dapat menjadi motor pertumbuhan dalam optimalisasi peluang bonus demografi

1



Jasa

Kontribusi **12,31%** terhadap PDB
(Q-II 2024)

Penyerap tenaga kerja terbesar
ke – 2 di Indonesia

2



Ritel

Kontribusi **12,99%** terhadap PDB
(Q-II 2024)

Pertumbuhan **4,86%** (Q-II 2024)

3



UMKM

Kontribusi **61%** terhadap PDB
(2023)

Menyerap **97%** tenaga kerja
Indonesia

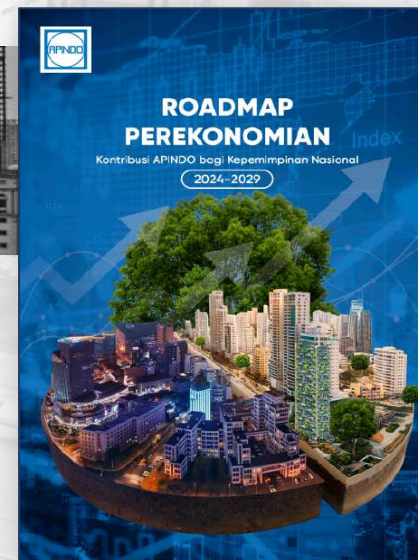
Sumber: BPS, Kemenkeu

Sektor Jasa

- Penyerap tenaga kerja terbesar ke-2 di Indonesia
- Kontribusi terhadap PDB meningkat dari tahun ke tahun



Sektor jasa yang saat ini berkembang hanya sektor jasa dengan produktifitas rendah karena tingginya restriksi terhadap investasi jasa di Indonesia.



Peringkat 38 dari 38 **Restriksi masih tinggi**

Indonesia menjadi negara dengan tingkat restriksi perdagangan jasa dan investasi tertinggi dari 38 negara yang diperhitungkan OECD.

Rekomendasi dunia usaha:

Reformasi sektor jasa nasional

Investasi dan pergerakan tenaga profesional asing untuk alih teknologi

Sumber: OECD

Tren Investasi dan Penyerapan Tenaga Kerja

Tahun	Investasi (Rp/Triliun)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Penyerapan/Triliun (orang)
2013	398.3	1,829,950	4,594
2014	463	1,430,846	3,090
2015	545.4	1,435,711	2,632
2016	613	1,392,398	2,271
2017	692.8	1,176,353	1,698
2018	721.3	960,052	1,331
2019	809.6	1,033,835	1,277
2020	826,3	1,156,361	1,371
2021	901	1,207,893	1,340
2022	1207	1,305,001	1,081
2023	1418,9	1,823,543	1,285
Q1-2024	401,5	547,419	1,363

Kecenderungan penyusutan daya serap tenaga kerja yang tinggal ‘seperempat’ hanya dalam 9 (sembilan) tahun

2013

4,594 tenaga kerja /triliun

2022

1,081 tenaga kerja /triliun

Di tahun 2023, terjadi sedikit peningkatan dengan setiap 1 triliun investasi menciptakan 1.285 tenaga kerja. Pada Q1-2024, terjadi peningkatan kembali dengan 1,363 penyerapan/triliun investasi



Digitalisasi sebagai katalis ekonomi Indonesia

Perkembangan digitalisasi di Indonesia

#4

Pengguna internet terbesar ke – 4 di dunia

76%

Penetrasi smartphone (206 juta pengguna)

#2 #4

135 juta (Facebook), 113 juta (Tiktok), 106 juta (Instagram)

USD 109 miliar

Nilai ekonomi digital (2025) yang didorong oleh *e-commerce*

Sumber: Survei APINDO, IMF, Stastica, Temasek research, WeS

SURVEI ROADMAP PEREKONOMIAN APINDO 2024-2029

Pemanfaatan input digital dalam aktivitas ekonomi

70%

Mengadopsi teknologi digital untuk penjualan produk

65%

Menggunakan cara penjualan *offline* dan *online*

5%

Hanya menjual *online*

Sayangnya...
Hambatan UMKM

Costs

Tidak banyak insentif aktif

Digitalisasi di Indonesia masih menghadapi berbagai isu struktural

79% CEO Asia Pasifik menyatakan mengubah fokus investasi mereka dalam 3 tahun ke depan ke arah *digital transformation* (PWC, 2022)

#47

Peringkat Indonesia dalam *Digital Skills Gaps Index (DSGI) 2021*, dengan nilai yang rendah pada intensitas riset/penelitian (skor 3,6/10), dan dukungan pemerintah (skor 4,5/10)



Key roles for business transformation

Roles most selected by organizations surveyed (as either growing, stable or declining), ordered by net role growth, and their net growth and structural churn (percent)

ROLES	NET GROWTH	ECONOMY CHURN	GLOBAL CHURN
AI and Machine Learning Specialists	39%	40%	
Business Development Professionals	39%	24%	
Data Analysts and Scientists	38%	34%	
Industrial and Production Engineers	18%	15%	
Project Managers	33%	25%	
General and Operations Managers	19%	14%	

Sayangnya...

Belum ada visi nasional yang menyeluruh dan terpadu mengenai pengembangan ekonomi digital di Indonesia

Isu struktural adopsi digital di Indonesia (untuk UMKM, Daerah Tertinggal, dan Perempuan)

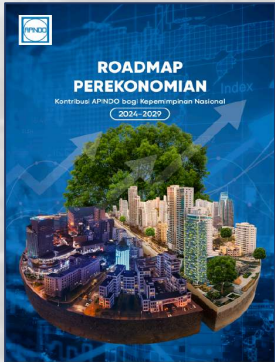
- Digital Infrastructure**
- Digital literacy**
- Cost of trial and error of tech adoption**
- Protection of basic digital rights & cybersecurity**
- Gender Disparity**

Sumber: WEF



Dunia usaha menyoroti tantangan utama pada *ICT infrastructure* sebagai integral dari pengembangan ekonomi digital

SURVEI ROADMAP PEREKONOMIAN APINDO 2024-2029



45%

Puas dengan kualitas layanan telekomunikasi

48%

Puas dengan keterjangkauan layanan telekomunikasi

49%

Puas dengan ketersediaan layanan telekomunikasi

Tantangan:

Stabilitas, ketersediaan, serta kualitas jaringan yang buruk

Pengetahuan, kemampuan, dan pemahaman yang terbatas terkait *hardware, software, dan layanan IT*

Paket telekomunikasi, *hardware, software*, dan layanan IT yang mahal

Sumber: Survei APINDO

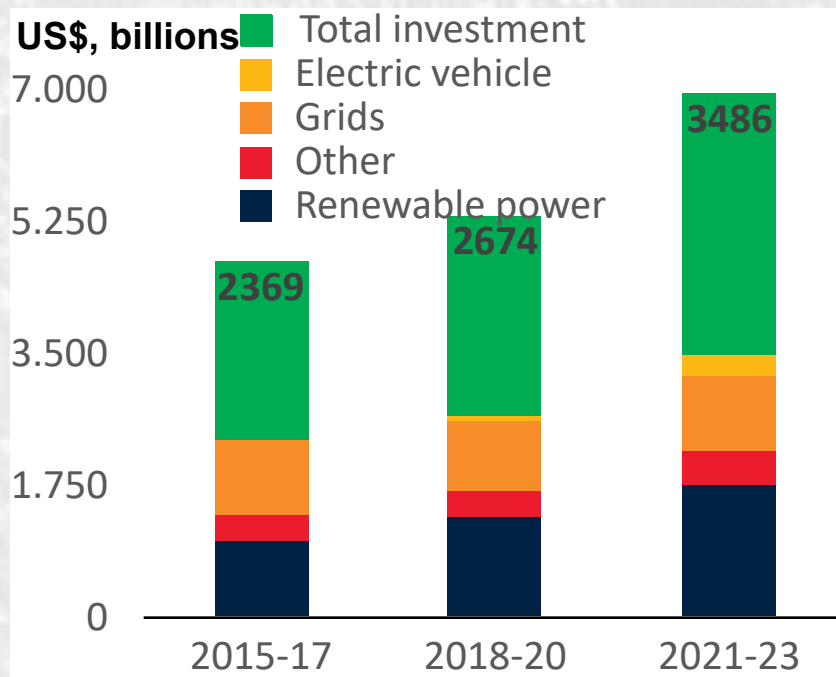




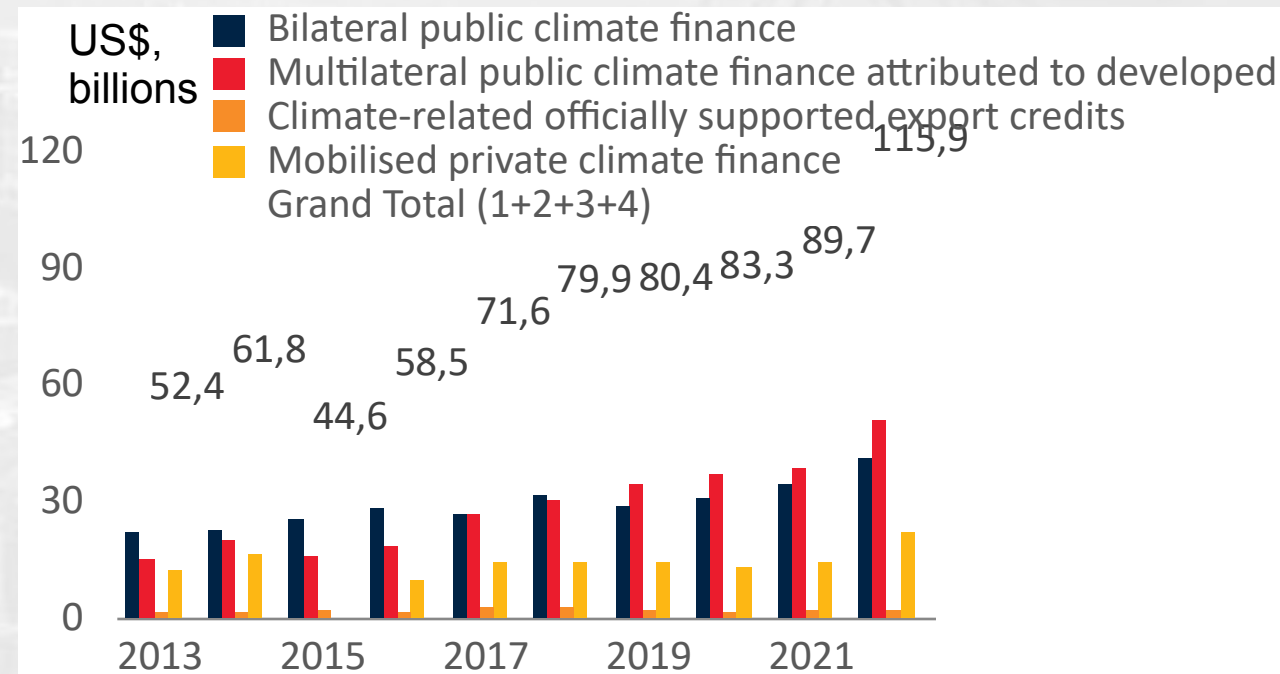
Ekonomi hijau: menggulirkan model pertumbuhan baru

ESG menjadi *mainstreaming* pembangunan ekonomi dunia

Global clean energy investment



Climate-related investment in developing countries

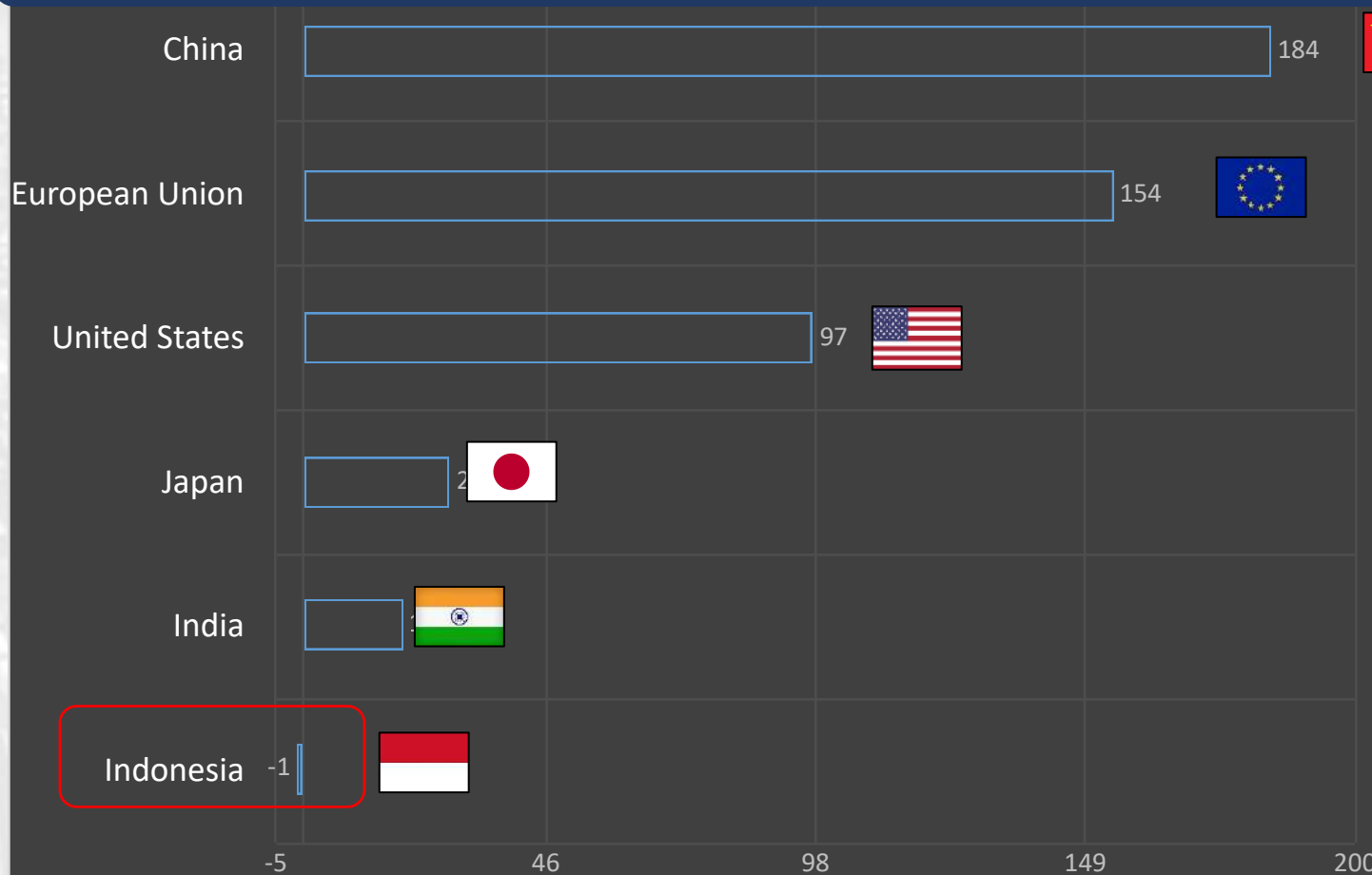


Sumber: IIEA; World Bank; OECD (2024)



Sayangnya Indonesia masih tergolong *under-investment* di sektor hijau

Penambahan Investasi Energi Bersih selama 2022 (Miliar USD)



Investasi EBT tahun 2023 turun 9,3% (US\$ 1,5 miliar). Pada tahun sebelumnya, investasi EBT mencapai US\$ 1,6 miliar.

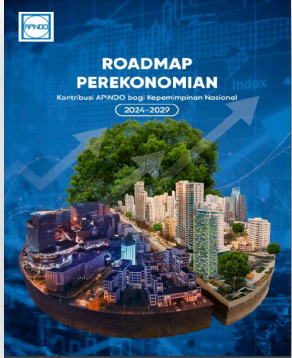
Proyeksi Potensi energi hijau Indonesia

- Rp 593 – 638 Triliun** Peningkatan PDB pada 2030
- 6,3% (average)** Rata-rata pertumbuhan PDB selama 2025 hingga 2045
- 1,7 juta** Penciptaan **green job** pada 2045
- 7-10 kali lipat** Penciptaan lapangan kerja baru (**green job**) dibanding investasi konvensional

Sumber: IEA, BAPPENAS, Kemen ESDM, WRI



Dunia usaha menghadapi tantangan investasi dalam transisi menuju *green economy*



77,42%

Pertimbangan dalam menerapkan ataupun tidak menerapkan pemanfaatan energi terbarukan:

Perusahaan belum menerapkan penggunaan energi terbarukan (panel surya, biogas, hidroelektrik, dll) dalam proses bisnis

66.82%
Pembiayaan

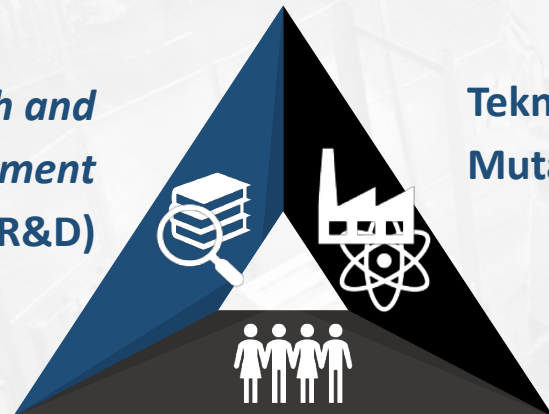
39,00%
Kapasitas Pengetahuan

29,96%
Kualitas SDM Perusahaan

24,69%
Regulasi

Indonesia masih berada dalam fase yang sangat awal dalam penerapan industri hijau, sehingga membutuhkan:

Research and Development (R&D)



SDM yang berkualifikasi dan berpengalaman tinggi

Teknologi yang Mutakhir

Tantangan dunia usaha

- 1 Biaya awal yang tinggi.
- 2 Regulasi yang tidak konsisten
- 3 Teknologi yang tidak murah
- 4 Ketergantungan pada permintaan pasar
- 5 Kompleksitas rantai pasokan

Dunia usaha sebagai penggerak Transformasi Ekonomi menuju Indonesia Emas 2045

Tantangan pertumbuhan perekonomian menuju 2045

Kapitalisasi Pasar Modal hanya **49%** dari PDB
Total *saving* (tabungan bruto) hanya **39%** dari PDB

6.8

Angka *Investment Capital Output Ratio* (ICOR) sangat tinggi

Pertumbuhan ekonomi yang jauh melampaui 5% tidak akan dapat tercapai

Jika target pertumbuhan ekonomi 6%, maka dibutuhkan rasio investasi terhadap PDB adalah sekitar 36%

Kunci transformasi ekonomi



Kolaborasi dengan Pemerintah untuk antisipasi perubahan



Memanfaatkan peluang yang muncul dari perubahan



Meningkatkan investasi, produktivitas, daya saing dan diversifikasi sumber pertumbuhan

Rp

Penciptaan iklim yang kondusif untuk inovasi dan kepastian berusaha/ investasi

Membangun Perekonomian yang Inklusif dan Berkelanjutan: Determinan dari Dunia Usaha



ESG (*Environmental, Social, and Governance*)



Bisnis inklusif (*job security, gender, disabilities*)



Inovasi, *resilience, benchmarking, best practices*



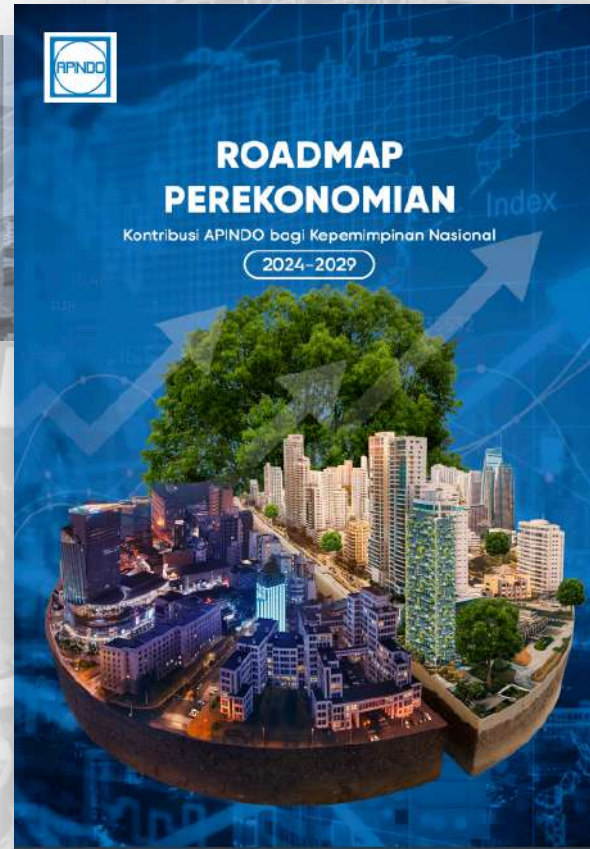
Dukungan infrastruktur

Moving forward...

Kepastian hukum serta perbaikan kelembagaan dan koordinasi

Kebijakan terkait peran teknologi dan SDM untuk mendukung lompatan produktivitas

Optimalisasi kebijakan industri, perdagangan, investasi, dan persaingan yang sehat



Adopsi ESG oleh bisnis dan mengembangkan industri hijau

Keberadaan infrastruktur, transisi energi, dan tersedianya sarana dan prasarana digital

LIMA PRIORITAS ROADMAP APINDO...REFORMASI STRUKTURAL



Transformasi ekonomi



Terima kasih

Contact

Employer Association of Indonesia
Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO)
Permata Kuningan Building, Lt. 10
Jl. Kuningan Mulia Kav. 9C
Guntur – Setiabudi
Jakarta Selatan 12980
Tel. (62) 21 8378 0824,
Fax. (62)21 8378 0823/8378 0746
Website : www.apindo.or.id